

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha yang disengaja untuk mengembangkan kualitas diri dengan membimbing, mendidik, memotivasi dan membantu dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.² Pendidikan merupakan proses terstruktur untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia secara menyeluruh. Pendidikan juga merupakan media untuk mewujudkan potensi, memungkinkan setiap orang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.³ Dalam Undang - Undang No. 20 Bab 2 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan tentang Dasar, Tujuan, dan Fungsi Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa , berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.⁴

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari manusia.⁵ Pendidikan menempati strata tertinggi kebutuhan manusia. Pendidikan menjadi barometer kemajuan dan peradaban. Suatu bangsa yang maju dapat terlihat dari tingkat pendidikan bangsa tersebut. Setiap insan mempunyai hak asasi mendapatkan pendidikan. Dengan adanya pendidikan, manusia jadi lebih teratur dan terarah. Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang

² Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2021), hal. 42.

³ Muhammad Yusuf, *Pendidikan Holistik Menurut Para Ahli*, (Makassar: OSF Preprints, 2021), hal. 2.

⁴ Jhon Tyson Pelawi, dkk, Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini (Dibawah Umur), *Jurnal Education and Development*, Vol. 09 No. 02 edisi Mei, (2021), hal. 562.

⁵ Mulia Suryani, Hakekat Pendidikan dalam Kehidupan Manusia (Studi Analisis Empiris Perilaku Masyarakat), *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 03 No. 03, (2023), hal. 537.

diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa. Mutu pendidikan dapat terwujud jika proses pembelajaran berlangsung secara lancar, terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Mengingat begitu pentingnya pendidikan, maka haruslah diperhatikan secara serius dan juga harus lebih ditingkatkan kualitas pendidikannya. Mulai dari cara pandang yang dipakai, manajemen pendidikan, kurikulum, model pembelajaran dan penekanan tujuan pendidikan. Jika kualitas pendidikan tersebut meningkat, maka pendidikan ini dapat menghasilkan SDM yang berkualitas.⁶

Pembelajaran dan proses pendidikan saling terkait dan saling bergantung satu sama lain. Belajar adalah proses utama yang terjadi dalam kehidupan sekolah yaitu interaksi pendidik dan peserta didik untuk memperoleh hasil tertentu.⁷ Pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.⁸ Target belajar dalam pembelajaran dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan peserta didik melalui proses belajar,⁹ seperti yang tercantum pada Q.S An.-Nahl ayat 78 berikut ini:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ

السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

⁶ Suparlan, *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*, (Yogyakarta: PT Rosda Karya, 2014), hal. 83.

⁷ Walid Datul Isna dan Uswatun Hasanah, Pengaruh Penggunaan Media *Power Point* Interaktif Terhadap Motivasi dan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pembelajaran Matematika di MIN 14 Blitar, *Jurnal Ilmiah PGSD FKI Universitas Mandiri*, Vol. 09 No. 02, (2023), hal. 3775.

⁸ Ubabuddin, Hakikat Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, *Jurnal Edukatif*, Vol. 05 No. 01, (2019), hal. 21.

⁹ Ina Magdalena, dkk, Pembelajaran Antara Minat Membaca dan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Karolina, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (As-Sabiqun)*, Vol. 02 No. 02, (2020), hal. 18.

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun dan Dia Allah memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur.”¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia pada saat dilahirkan ke dunia belum memiliki suatu ilmu pengetahuan sehingga Allah SWT memerintahkan pada hambanya untuk selalu belajar dalam kehidupan sehari-hari agar memiliki ilmu pengetahuan yang digunakan untuk berinteraksi dengan lingkungan. Pembelajaran merupakan media utama bagi manusia untuk memperoleh pengembangan potensi dirinya, sekaligus membantu manusia berinteraksi dengan cepat di lingkungan sosialnya, bahkan pendidikan sangat berpengaruh dalam menentukan gerak perubahan sosial ke arah yang lebih baik.¹¹

Sebelum melaksanakan pembelajaran, diperlukan kesiapan secara profesional agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Tujuan pembelajaran merupakan tanggungjawab pendidik yang harus dipilih dan ditentukan dengan hati-hati untuk menciptakan proses pembelajaran yang bermakna.¹² Salah satu bentuk kesiapan guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas adalah menyusun rancangan pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Rancangan pembelajaran yang harus disiapkan mencakup tiga hal pokok yaitu tujuan pembelajaran, inti materi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.¹³

Guru dalam menyusun tujuan pembelajaran berdasarkan pada kurikulum dengan mengembangkan KI, KD dan disesuaikan dengan lingkungan sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari. Inti pembelajaran

¹⁰ Al-Qur'an, An.-Nahl: 78.

¹¹ Abdullah B, Makna Pembelajaran dalam Pendidikan (*The Meaning of Learning in Education*), *Jurnal Istiqra'*, Vol. 05 No. 01, (2017), hal. 94.

¹² Pramudita Budiastuti, dkk, Analisis Tujuan Pembelajaran dengan Kompetensi Dasar pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di Sekolah Menengah Kejuruan, *Jurnal Edukasi Elektro (JEE)*, Vol. 05 No. 01, (2021), hal. 40.

¹³ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia LPPPI, 2019), hal. 8.

dikembangkan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berdasarkan pada kurikulum yang digunakan. Sementara evaluasi disusun untuk melihat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan serta melakukan umpan balik refleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam melaksanakan proses pembelajaran juga perlu adanya penerapan strategi agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan adalah perbuatan yang harus diterapkan.¹⁴ Menurut Usman, penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁵ Menurut Setiawan, penerapan (implementasi) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.¹⁶ Menurut Wahab, penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan. Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan kedalam masyarakat.¹⁷ Berdasarkan pernyataan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan adalah mempraktekkan suatu perbuatan yang berkaitan dengan teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.¹⁸

¹⁴ Hambali Alman Nasution dan Suyadi, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik dengan Pendekatan *Active Learning* di SDN Nugopuro Gowok, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17 No. 01, (2020), hal. 33.

¹⁵ Nurdin dan Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 70.

¹⁶ Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), hal. 37.

¹⁷ Jenifer Aprilia Entjaurau, dkk, Implementasi Kebijakan Pemerintah dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan *Covid-19* di Kecamatan Pineleng, *Jurnal Governance*, Vol. 01 No. 02, (2021), hal. 5.

¹⁸ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Perss, 2002), hal. 1598.

Strategi adalah cara untuk mendapatkan kemenangan atau mencapai tujuan. Strategi pada dasarnya merupakan seni dan ilmu menggunakan dan mengembangkan kekuatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁹ Menurut Hamel dan Prahalad yang menyatakan bahwa “Strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan.²⁰ Dengan demikian, strategi selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Strategi belajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara pengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lain ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok/klasikal, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Semakin baik metode belajar, makin efektif pula pencapaian tujuan.²¹

Strategi pembelajaran adalah pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²² Strategi mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Strategi belajar yang kurang baik itu dapat terjadi, misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menerangkannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya, akibatnya siswa malas untuk belajar.²³

¹⁹ Siti Aminah Chaniago, Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat, *Jurnal Hukum Islam (JHI)*, Vol. 12 No. 01, (2014), hal. 94.

²⁰ Sena Atmaja dan Resy Perwithasari, Analisis Strategi Pemasaran dengan Menggunakan Metode SWOT pada Universitas Muhammadiyah Tangerang, *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 08 No. 01, (2019), hal. 60.

²¹ Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), hal. 52.

²² Mudasir, *Desain Pembelajaran*, (Airmolek Indragiri Hulu: STAI Nur Falah Press, 2012), hal. 89.

²³ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), hal. 45.

Strategi pembelajaran harusnya dikuasai oleh setiap guru. Proses pembelajaran harus diatur, direncanakan sedemikian rupa agar juga dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran. Tidak hanya memberikan kemudahan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, strategi pembelajaran juga memberikan kemudahan bagi peserta didik sendiri. Ada banyak sekali strategi pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru, namun guru harus pandai mempertimbangkan strategi yang akan digunakan tersebut.²⁴ Adapun beberapa pertimbangan itu adalah pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai, pertimbangan yang berhubungan dengan bahan materi pelajaran, pertimbangan dari sudut siswa (sesuai dengan keadaan dan kondisi siswa), dan pertimbangan-pertimbangan lainnya. Yang dimaksud pertimbangan lainnya adalah pertimbangan yang ditinjau dari strategi itu sendiri, sebab begitu banyak strategi pembelajaran yang dapat kita pilih untuk pembelajaran siswa. Strategi pembelajaran harus memenuhi segala kebutuhan untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁵ Guru harus benar-benar menggunakan strategi pembelajaran sesuai dengan keadaan siswa bukan hanya sekedar menggunakan strategi pembelajaran.²⁶ Diperlukan pertimbangan yang baik sebelum menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Semakin kompleks tujuan yang ingin dicapai maka semakin rumit juga strategi pembelajaran yang harus dirancang, strategi dirancang tiada lain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁷

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas 2 SDI Bayanul Azhar, kemampuan menyimak peserta didik masih kurang karena guru

²⁴ Maulana Akbar Sanjani, Pentingnya Strategi Pembelajaran yang Tepat Bagi Siswa, *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, Vol. 10 No. 02, (2021), hal. 32.

²⁵ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008), hal. 298.

²⁶ H. M. Ilyas dan Abd. Syahid, Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru, *Jurnal Al-Aulia*, Vol. 04 No. 01, (2018), hal. 58.

²⁷ Maulana Akbar Sanjani, Pentingnya Strategi Pembelajaran yang Tepat Bagi Siswa, *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, Vol. 10 No. 02, (2021), hal. 32-33.

mengajar dengan monoton cenderung membuat siswa merasa bosan dan membuat siswa pasif di kelas. Selain itu terdapat faktor lainnya yang membuat siswa kurang aktif menyimak di dalam kelas yaitu kesenangan dan minat belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal seperti: siswa jarang bertanya, siswa jarang mengungkapkan pendapat, siswa hanya menerima informasi dari apa yang di ajarkan oleh guru. Dari kemampuan menyimak ini juga berdampak pada hasil belajar siswa khususnya pada hasil pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan permasalahan, peneliti menetapkan solusi dengan menerapkan strategi pembelajaran *Team Quiz*, karena strategi pembelajaran ini dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajarannya, sehingga siswa dapat melatih kemampuan menyimak dalam mengikuti pembelajaran dan siswa juga faham dengan materi yang diajarkan oleh guru.²⁸ Pembelajaran *team quiz* ini melibatkan siswa dengan suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui kuis. Pembelajaran *team quiz* ini akan melibatkan siswa secara langsung sehingga akan lebih bermakna karena siswa mengalami sendiri apa yang sedang mereka pelajari, tidak hanya sebatas pada menghafal dan mengetahui saja pada hal yang sedang dipelajari. Siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran sehingga tidak ada siswa yang mengantuk ataupun mengobrol sendiri.²⁹

Strategi *Team Quiz* adalah salah satu strategi pembelajaran yang dianggap mampu untuk mengatasi pembelajaran yang *teacher centre* karena bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bertanggung jawab siswa terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik di SDI Bayanul Azhar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat kemampuan

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 5.

²⁹ Puti Lenggo Geni, Perbedaan Metode Pembelajaran Aktif Tipe *Quiz Team* dengan Metode Konvensional Plus Terhadap Hasil Belajar Ilmu Konstruksi Bangunan, *Jurnal PenSil Jurusan Teknik Sipil FT UNJ*, Vol. 11 No. 02, (2013), hal. 96.

berbahasa.³⁰ Menurut Tarigan, kemampuan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat jenis, yaitu : kemampuan menyimak (*listening skills*), kemampuan berbicara (*speaking skills*), kemampuan membaca (*reading skills*) dan kemampuan menulis (*writing skills*).³¹

Penelitian ini bertujuan untuk melatih kemampuan menyimak peserta didik khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 2 SDI Bayanul Azhar menggunakan strategi *team quiz*. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas 2 SDI Bayanul Azhar tahun pelajaran 2023/2024. Dalam strategi *team quiz*, siswa dibagi menjadi tiga tim. Setiap siswa dalam tim bertugas untuk menyiapkan kuis dan jawaban singkat dan tim yang lainnya memanfaatkan waktunya untuk memeriksa catatan mereka. Pada metode ini siswa terlibat aktif dengan membuat kuis berupa pertanyaan dan jawaban yang nantinya akan dipertandingkan dengan antar tim.³² Dengan strategi ini, siswa dituntut untuk lebih aktif menyimak dan percaya diri dihadapan teman-temannya serta lebih kritis dalam berpikir.³³ Penulis menggunakan strategi ini dengan tujuan agar siswa menjadi lebih aktif dalam melakukan proses pembelajaran. Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penulis tertarik untuk membahas lebih dalam tentang **“Penerapan Strategi Pembelajaran *Team Quiz* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Melatih Kemampuan Menyimak Peserta Didik Kelas 2 Di SDI Bayanul Azhar Tulungagung.”**

³⁰ Ina Magdalena, dkk, Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa pada Siswa Kelas IV di SDN Gondrong 2, *Jurnal Edukasi dan Sains*, Vol. 03 No. 02, (2021), hal. 244.

³¹ Henry Guntur Tarigan, *Membaca: Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2013), hal. 1.

³² Asori Ibrahim, *Mengembangkan Profesi Guru Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2018), hal. 181.

³³ Titin Violita, dkk, Analisis Pembelajaran Sejarah dengan Model *Problem Based Learning* Siswa Kelas XI SMA Indonesia Muda Sungai Raya, *Jurnal Sejarah, Budaya dan Sosial*, Vol. 02 No. 03, (2022), hal. 1.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang terkait, guna menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Strategi Pembelajaran *Team Quiz* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Melatih Kemampuan Menyimak Peserta Didik Kelas 2 di SDI Bayanul Azhar Tulungagung?
2. Bagaimana Implementasi Strategi Pembelajaran *Team Quiz* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Melatih Kemampuan Menyimak Peserta Didik Kelas 2 di SDI Bayanul Azhar Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana Evaluasi Strategi Pembelajaran *Team Quiz* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Melatih Kemampuan Menyimak Peserta Didik Kelas 2 di SDI Bayanul Azhar Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian di atas, maka dapat di hasilkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui dan Mendeskripsikan Perencanaan Strategi Pembelajaran *Team Quiz* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Melatih Kemampuan Menyimak Peserta Didik Kelas 2 di SDI Bayanul Azhar Tulungagung.
2. Untuk Mengetahui dan Mendeskripsikan Implementasi Strategi Pembelajaran *Team Quiz* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Melatih Kemampuan Menyimak Peserta Didik Kelas 2 di SDI Bayanul Azhar Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk Mengetahui dan Mendeskripsikan Evaluasi Strategi Pembelajaran *Team Quiz* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Melatih Kemampuan Menyimak Peserta Didik Kelas 2 di SDI Bayanul Azhar Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai Penerapan Strategi Pembelajaran *Team Quiz* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Melatih Kemampuan Menyimak Peserta Didik Kelas 2. Hasil penelitian ini untuk kedepannya dapat dijadikan bahan acuan, informasi, dan perbaikan bagi penelitian yang sejenis. Selain itu dapat dijadikan landasan pengembangan wawasan pengetahuan secara ilmiah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada siswa dengan perbaikan penerapan strategi pembelajaran sehingga proses belajar dapat berjalan dengan maksimal, serta dapat melatih kemampuan menyimak peserta didik kelas 2 di SDI Bayanul Azhar Tulungagung.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melatih keterampilan guru dalam penggunaan strategi pembelajaran di SDI Bayanul Azhar Tulungagung.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melatih kualitas pengelolaan pengajaran dan bahan pertimbangan terhadap peningkatan kualitas guru.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan, pengalaman, dan pengetahuan penulis mengenai penerapan strategi pembelajaran *team quiz* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk melatih kemampuan menyimak peserta didik.

e. Bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat menjadi sebuah arsip literatur baru khususnya dalam bidang pendidikan dasar di

perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah mengenai penerapan strategi pembelajaran *team quiz* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk melatih kemampuan menyimak peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembatasannya perlu dijelaskan.

1. Secara Konseptual

a. Penerapan

Secara etimologi pengertian penerapan berasal dari kata dasar “terap” yang diberi imbuhan awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti proses, cara, perbuatan menerapkan, pemasangan, perihal mempraktikkan.³⁴ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan adalah perbuatan yang harus diterapkan.³⁵ Menurut Usman, penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.³⁶

b. Strategi

Secara umum strategi adalah alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas.³⁷ Dalam konteks pembelajaran, strategi berkaitan dengan pendekatan dalam penyampaian materi pada lingkungan pembelajaran.³⁸ Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan

³⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 1180.

³⁵ Hambali Alman Nasution dan Suyadi, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik dengan Pendekatan *Active Learning* di SDN Nugopuro Gowok, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17 No. 01, (2020), hal. 33.

³⁶ Nurdin dan Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 70.

³⁷ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hal. 3.

³⁸ Wahyudin Nur Nasution, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Medan: Publishing, 2018), hal. 24.

guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Strategi pembelajaran terdiri dari metode, teknik, dan prosedur yang akan menjamin bahwa peserta didik akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran. Kata metode dan teknik sering digunakan secara bergantian.³⁹ Untuk itu, strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditentukan agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Pembelajaran

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁴⁰ Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.⁴¹

d. Team Quiz

Team Quiz merupakan salah satu model pembelajaran aktif.⁴² Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih

³⁹ Al-Muchtar, Suwarna, dkk, *Strategi Pembelajaran PKn*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hal. 13.

⁴⁰ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 102.

⁴¹ Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Parepare: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), hal. 13-14.

⁴² Reky Tri Prasetyo Anggara, Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning Type Quiz Team* dapat Menuntaskan Hasil Belajar Mata Diklat di SMK, *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan (JKPTB)*, Vol. 07 No. 02, (2021), hal. 1.

banyak melibatkan aktivitas peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetisinya.⁴³ Menurut Hisyam Zaini, model *team quiz* merupakan salah satu model pembelajaran bagi peserta didik yang membangkitkan semangat pola pikir kritis.⁴⁴

e. Mata Pelajaran

Mata pelajaran adalah sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran baik berupa khusus maupun umum.⁴⁵ Mata pelajaran adalah seperangkat alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁶ Menurut Iskandarwassid dan Dadang Sukendar menyatakan mata pelajaran adalah seperangkat informasi yang diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh pembelajaran yang menyenangkan.⁴⁷ Berdasarkan berbagai pendapat di atas menyimpulkan mata pelajaran adalah alat yang digunakan guru sebagai pedoman dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

f. Kemampuan Menyimak

Kemampuan adalah kapasitas kesanggupan atau kecakapan seseorang individu dalam melakukan suatu hal atau beragam tugas dalam suatu pekerjaan tertentu.⁴⁸ Menyimak adalah mendengar atau

⁴³ Gebi Krista Viona, Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Aktif "*Picture And Picture*" pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Siswa Kelas X Rekayasa Perangkat Lunak 3 di SMK Krian 1 Sidoarjo, *AVATARA e-Journal Pendidikan Sejarah*, Vol. 02 No. 03, (2014), hal. 408.

⁴⁴ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hal. 54.

⁴⁵ Mulyasa, E., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 18.

⁴⁶ Aliangga Kusumam, dkk, Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik untuk Sekolah Menengah Kejuruan, *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Vol. 23 No. 01, (2016), hal. 29.

⁴⁷ Hidayatullah, *Fiqh*, (Banjarmasin: Penerbit Universitas Islam Kalimantan Arsyad Al-Banjari, 2019), hal. 2-3.

⁴⁸ Hesty Mei Putriana dan Jajuk Herawati, Pengaruh Kemampuan Kerja, Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan PD. BPR BKK Kebumen, *Jurnal Manajemen*, Vol. 08 No. 01, (2018), hal. 47.

memerhatikan baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang. Menyimak merupakan proses pendengaran, mengenal dan menginterpretasikan lambang-lambang lisan, sedangkan mendengar adalah suatu proses penerimaan bunyi yang datang dari luar tanpa banyak memerhatikan makna itu.⁴⁹ Kegiatan menyimak merupakan kegiatan berbahasa yang cukup kompleks karena melibatkan berbagai proses menyimak dalam saat yang sama. Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa kemampuan menyimak adalah kemampuan mendengar, memahami, menelaah dengan seksama dari informasi yang telah diperoleh sehingga akan benar-benar paham secara menyeluruh dari apa yang ia dengar atau pembicara ucapkan agar menjadi suatu komunikasi yang baik dan maksimal.⁵⁰

2. Secara Operasional

Penerapan adalah perbuatan yang harus diterapkan. Penerapan adalah mempraktekkan suatu perbuatan yang berkaitan dengan teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Strategi pembelajaran adalah pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Pada penelitian ini, strategi pembelajaran yang digunakan yaitu strategi pembelajaran *team quiz*. Strategi Pembelajaran *Team Quiz* merupakan salah satu model pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka

⁴⁹ Umi Hijriyah, *Menyimak Strategi dan Implikasinya dalam Kemahiran Berbahasa*, (Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAIN Raden Intan Lampung, 2016), hal. 1.

⁵⁰ Azimah Azzahra, Mengembangkan Keterampilan Menyimak yang Kritis di Kelas Tinggi, *Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa, dan Pendidikan*, Vol. 03 No. 03, (2023), hal. 44.

mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetisinya. Mata pelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah Bahasa Indonesia. Mata pelajaran adalah seperangkat alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang diarahkan untuk melatih kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara tulis maupun lisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia. Kemampuan adalah kapasitas kesanggupan atau kecakapan seseorang individu dalam melakukan suatu hal atau beragam tugas dalam suatu pekerjaan tertentu. Menyimak merupakan proses pendengaran, mengenal dan menginterpretasikan lambang-lambang lisan, sedangkan mendengar adalah suatu proses penerimaan bunyi yang datang dari luar tanpa banyak memerhatikan makna itu.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini disajikan sistematika pembahasan sedemikian rupa, sehingga apa yang penulis kemukakan diharapkan mudah untuk dipahami. Berikut ini merupakan sistematika pembahasan dalam menyusun laporan penelitian antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan uraian dari konteks penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisikan telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori tentang penerapan strategi pembelajaran *team quiz* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk melatih kemampuan menyimak peserta didik, yang digunakan sebagai pedoman dalam menganalisis data masalah. Teori yang digunakan berasal dari literatur-literatur yang ada, baik dari perkuliahan maupun sumber

lain yang relevan dan valid. Selain itu, Bab ini membahas tentang teori-teori yang berhubungan dengan objek penelitian, yang terdiri dari: pengertian *team quiz*, langkah atau prosedur pelaksanaannya serta kelebihan dan kekurangannya. Selain itu pada bab ini juga akan menjelaskan mengenai materi sebagai sub bidang studi yang meliputi pengertian, tujuan dan materi pembelajaran serta hasil belajar.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang proses atau cara ilmiah untuk mendapatkan data yang digunakan untuk keperluan penelitian. Selain itu, Deskripsi data penerapan strategi pembelajaran *team quiz* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk melatih kemampuan menyimak peserta didik, dan gambaran umum sekolah yang berisi: Letak geografis, visi dan misi, keadaan guru, keadaan siswa, struktur organisasi serta kegiatan-kegiatan di SDI Bayanul Azhar Tulungagung, menjelaskan tentang hasil penelitian serta pembahasan penelitian.

BAB IV TEMUAN PENELITIAN

Bab ini berisikan mengenai gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari deskripsi data umum dan deskripsi data khusus.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisikan Data tentang penerapan strategi pembelajaran *team quiz* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk melatih kemampuan menyimak peserta didik kelas 2 di SDI Bayanul Azhar Tulungagung.

BAB IV PENUTUP

Bab ini berisikan penutup laporan penelitian yang merupakan bagian untuk mengakhiri sebuah laporan penelitian yang telah dilakukan, yaitu berisi kesimpulan dan saran.